

Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Dalam Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta

Cahya Edi Setyawan, Muhamad Fathoni
STAI Masjid Syuhada Yogyakarta Indonesia
Cahya.edi24@gmail.com

Received April 23, 2017/Accepted June 18, 2017

Abstract

Teachers should have good Pedagogic competence such as designing and implementing learning evaluation, including for Arabic language teacher. This competence will give an implications for improving students' learning outcomes. But in fact, the results of final examination for (*Madrasah Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional*), the average score of Arabic from 2012 to 2016 is still relatively low (at 4.64). This study aims to determine the pedagogic competence of Arabic language as one of subject among teachers of *Madrasah Aliyah Negeri (MAN)* in designing and implementing learning evaluation in Yogyakarta. This research uses a quantitative approach with statistical analysis. Data collection techniques using test methods, and documentation. Data analysis used descriptive statistics that are converted by Five Points Benchmark Reference Assessment. All testing was done with SPSS 16 for windows. The results of this study indicate that the highest score is 97, the lowest score is 13, while the mean is 64.73 and the standard deviation is 17.68. Based on the five-level of PAP, the results showed that the level of pedagogic competence among Arabic Teachers of MAN in Yogyakarta in designing and implementing evaluation learning is quite sufficient. This is evidenced by the average score is above 65. From this research, it is expected to be an evaluation and suggestion for Arabic teachers to be more active in improving pedagogic competence in designing and implementing learning evaluation.

Keywords: *Arabic Language, Arabic Teachers, Evaluation of Learning, Madrasah, Pedagogic Competence*

A. Pendahuluan

Menurut Undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kompetensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dengan begitu dapat kita ketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kompetensi profesional baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih. Disinilah letak pentingnya standar mutu profesional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang bermutu.³ Untuk menjaga keprofesionalan guru dalam mengajar, telah diantur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 8 dikatakan bahwa: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.”⁴

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi Pedagogik, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikatakan bahwa kompetensi

¹ Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen pasal 1 No 1 (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2.

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2003) h.7.

³ M. Dawam Rahajo, (ed.), *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional; Menjawab Tantangan Kualitas Sumber Daya Manusia Abad (SDM) 21*, (Jakarta: PT Intermedia, 1997), h. 25.

⁴ Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen pasal 1 No 1 (Bandung: Citra Umbara, 2006) h. 6.

pedagogik adalah kompetensi mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵Oleh karena itu, seharusnya semua guru Bahasa Arab sudah memiliki kompetensi Pedagogik yang baik dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun pada kenyataannya hasil UAMBN nilai rata-rata Bahasa Arab dari tahun 2012 sampai 2016 masih tergolong rendah yaitu 4,64.⁶

Berdasarkan landasan hukum tersebut, perlu diadakan peninjauan ke lapangan tentang kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Adapun peninjauan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta, hal itu bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri se-Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

Kata kompetensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kompeten artinya orang yang cakap, (mengetahui), berwenang, berkuasa (memutuskan dan menentukan) sesuatu. Sedangkan kaitannya dengan profesi, W. Rober houston, sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan "*competence ordinarily is defined as edacuacy for a task possession of require knowledge, skill and abilities*", yang maksudnya kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁷ Sementara itu, Moh. Uzer Usman, menyatakan kompetensi guru merupakan

⁵Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan <http://akademik.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/09/PP-NOMOR-19-TAHUN-2005.doc>. Diakses 25 September 2015

⁶Dokumen hasil UAMBN 2012-2016 Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 33.

“kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggungjawab dan layak”.⁸

Kata pedagogik berasal dari istilah bahasa Yunani “paedos” (anak) dan “agogus” (membimbing). Jadi “pedagogik” atau “ilmu mendidik” mempunyai makna sebagai satu kiat dan ilmu untuk membimbing dan mengembangkan anak ke arah kedewasaan.⁹ Di dalam penjelasan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang di maksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁰

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

Kompetensi Pedagogik Guru menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007 adalah sebagai berikut:¹²

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (bandung: Remaja Rosda Karya, 1992),h. 14

⁹ Uyo Sadullah, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung:Alfabeta, 2011), h. 2.

¹⁰ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75.

¹¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan <http://akademik.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/09/PP-NOMOR-19-TAHUN-2005.doc>. Diakses 25 September 2016

¹² Depdiknas, *Permendiknas nomor 16 tahun 2007* (Jakarta:Depdiknas, 2007), hlm.14-18.

Tabel. 1
Kompetensi Pedagogik Guru
menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.	<ul style="list-style-type: none"> a) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya. b) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. c) Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. d) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> a) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. b) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	<ul style="list-style-type: none"> a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. b) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. c) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. d) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. e) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. f) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	<ul style="list-style-type: none"> a) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. e) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. f) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6.	Menfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>a) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>b) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreatifitasnya.</p>
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<p>a) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.</p> <p>b) Berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari</p> <p>b.1 penyiapan kondisi psikologi peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh</p> <p>b.2 ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian.</p> <p>b.3 respon peserta didik terhadap ajakan guru dan</p> <p>b.4 reaksi guru terhadap respon peserta didik, dan seterusnya.</p>
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<p>a) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>b) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>c) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>d) Mengebangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>e) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>f) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>g) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>a) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>b) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>c) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>d) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	a) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. b) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
---------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Konsep Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang artinya penilaian atau penaksiran.¹³ Kata tersebut diserap kedalam istilah bahasa Indonesia menjadi “evaluasi”. Menurut bahasa penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek.¹⁴ Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹⁵ Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.¹⁶

Menurut William Wiersma dan Stephen G. Jurs bahwa “*Evaluation is process that includes measurement and possibly testing, but it also contains the notion of a value judgment.*”¹⁷ (evaluasi merupakan proses yang meliputi pengukuran dan mungkin pengujian, tetapi juga merupakan proses pendugaan untuk mempertimbangkan nilai)

Pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁸ Hubungannya dengan kegiatan pem-

¹³ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 220.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3

¹⁶ Depdiknas RI, *Standar Nasional Pendidikan* (PP RI No. 19 Tahun 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 4.

¹⁷ William Wiersma dan Stephen G. Jurs, *Educational Measurement and Testing*, (United States: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 1990), Cet. 2, h. 9.

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 2, h. 111.

belajaran. Norman E. Gronlund yang dikutip Ngalim Purwanto, merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: *“Evaluation a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils”*. (Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa).¹⁹

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik.

1. Bentuk Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan waktu dan fungsinya evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yakni:²⁰ 1) Diagnostik (diagnostic test), 2) Tes Formatif (formative test) 3) Tes Sumatif (summative test), 4) Tes penempatan (placement test)

2. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran baik penilaian berkelanjutan maupun penilaian akhir hendaknya dikembangkan berdasarkan prinsip sebagai berikut: 1) Prinsip Berkesinambungan (*continuity*), 2) Prinsip Menyeluruh (*comprehensive*), 3) Berorientasi pada Indikator Pencapaian, 4) Prinsip Validitas (*validity*) dan Reliabilitas (*reability*), 5) Obyektifitas (*objectivities*), 6) Praktikabilitas (*Practicability*).

3. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.²¹ Adapun lebih jelas sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan kemampuan belajar siswa, 2) Mengetahui tingkat keberhasilan PBM, 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, 4) Memberikan pertanggung jawaban (*accountability*) kepada pihak-pihak berkepentingan.

¹⁹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi...* h. 3

²⁰Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...*, h. 12-14.

²¹Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik...*, h. 9.

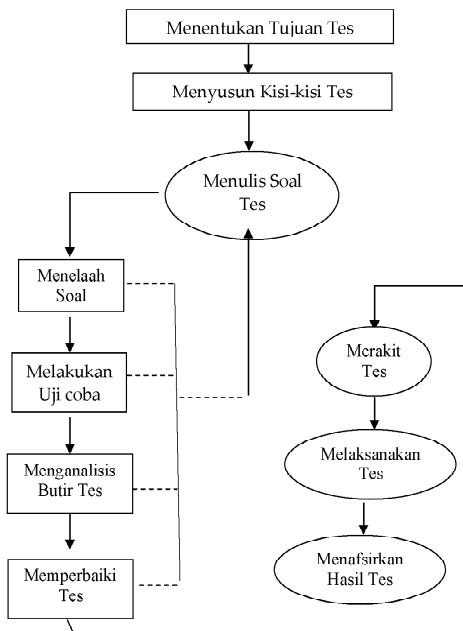
4. Pendekatan Tes Bahasa

Pendekatan Tes Bahasa diantaranya adalah: Tes Diskret, Tes Intregatif, dan Tes Prakmatik.

5. Penyusunan Tes Bahasa Arab

Tes yang baik adalah yang telah memenuhi karakteristik tes yang baik, yaitu valid, reliable, dan praktis. Untuk menghasilkan tes yang valid dan reliable, maka guru dapat menempuh langkah-langkah sebagai berikut:²² 1) Tahap persiapan, guru melakukan kajian terhadap kurikulum bahasa Arab dan buku pedoman pelaksanaan kurikulum untuk mata pelajaran bahasa Arab., 2) Pemilihan materi tes, 3) Menentukan bentuk dan jenis tes, 4) Menentukan jumlah butir soal, 5) Menentukan sekor, 6) Membuat kisi-kisi, 7) Menyusun butir soal berdasarkan kisi-kisi, 8) Uji coba tes yang telah disusun. Lebih lengkapnya bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Gambar 1.
Langkah-langkah Penyusunan Tes.²³



²² *Ibid.*, h. 64-71

²³ *Ibid.*, h. 45.

6. Analisis Butir Soal dalam Tes bahasa

Analisis butir soal dalam tes bahasa bertujuan untuk mengungkapkan ciri-ciri, mutu butir tes, serta hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan, penelitian, dan penggunaan tes yang telah baik dan perlu dipertahankan.²⁴ Adapun analisis yang dilakukan yaitu, sebagai berikut: Analisis titik kesulitan, Analisis daya pembeda, Analisis butir soal esai dan Analisis pengecoh²⁵.

D. Metode

Data penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan tes kompetensi menggunakan butir soal yang telah di rancang oleh peneliti. Tes dilakukan kepada Guru Bahasa Arab yang bertugas di Madrasah Aliyah Negeri yang ada di wilayah DI Yogyakarta, yakni guru-guru yang memenuhi kriteria subjek penelitian. Subjek penelitian berjumlah 33 orang guru yang berusia antar 23 hingga 50 tahun (21 laki-laki; 12 perempuan). Keseluruhan subjek telah menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana, dan terdapat 20 subjek yang telah memiliki gelar master (S2). Status kepegawaian masing masing subjek adalah 27 PNS, 6 Non PNS. Sedangkan untuk statusnya sebagai guru professional adalah 26 guru telah sertifikasi dan 7 guru belum sertifikasi.

E. Hasil Dan Diskusi

1. Analisis Instrumen Tes

Sebelum pada proses penyebaran tes evaluasi perlu dilakukan dulu analisis instrument tes untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas instrument. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam bidang pedagogic, maka perlu diadakan tes tulis. Instrumen tes dalam bentuk soal Subyektif sebanyak 5 butir soal dan soal obyektif dengan empat pilihan yaitu a, b, c dan d sebanyak 40 butir soal.

a) Uji Validitas Instrumen

Dalam uji validitas instrumen, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*), yaitu dengan cara melakukan penelitian tes yang bersumber dari buku-buku yang terkait dengan evaluasi

²⁴ *Ibid.*, h. 128.

²⁵ Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, *Asesmen Pembelajaran Bahasa...*, h. 129-141

pembelajaran yang telah diperiksa dan disetujui oleh penguji. Selanjutnya dilakukan uji validitas butir soal dengan menggunakan *SPSS versi 16 for windows* dengan *Bivariate Pearson*.

Berdasarkan hasil analisis, dengan ketentuan soal dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel, pada signifikansi 5% dengan $N=33$, di dapat r tabel sebesar 0,344, maka untuk butir soal pilihan ganda ada 18 butir soal yang valid, yaitu nomor 2, 3, 8, 9, 10, 11, 12, 17, 19, 26, 27, 28, 29, 30, 37, 38 dan 40, karena nilai r hitung lebih dari 0,344, adapun butir soal nomor 1, 4, 5, 6, 7, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 31, 32, 33, 34, 35, 36, dan 39 nilai r hitung kurang dari 0,344, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil uji validitas instrumen soal esay sebanyak 5 butir soal, dengan ketentuan soal dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel, pada signifikansi 5% dengan $N=33$, di dapat r tabel sebesar 0,344, maka untuk butir soal esay nomor 1 sampai 5 nilai r hitung lebih dari 0,344, maka butir soal esay semua dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas instrumen dengan menggunakan *SPSS versi 16 for windows* dengan *Alpha Cronbach's*. Berdasarkan hasil analisis *Cronbach's Alpha* untuk soal pilihan ganda adalah 0,790 dan untuk soal esay adalah 0,848. sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 33, di dapat sebesar 0,344. maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian ini semuanya dinyatakan reliabel.

2. Skoring/Pembobotan Butir Soal

Dalam penelitian ini terdapat dua macam penilaian yaitu penilaian butir soal pilihan ganda yang terdiri dari 19 butir soal dan penilaian butir soal esay yang terdiri dari 5 butir soal. Adapun penilaian atau bobot nilainya yaitu sebagai berikut:

- a) Butir soal pilihan ganda yaitu setiap butir soal bernilai 10, jadi total nilainya adalah $18 \times 10 = 180$
- b) Butir soal esay yaitu nomor 1,2, 3, dan 4 bobot nilainya adalah 25 dan untuk butir soal nomor 5 adalah 20, jadi total nilainya adalah $25 + 25 + 25 + 25 + 20 = 120$.

Adapun penghitungan skornya adalah sebagai berikut:

$$\frac{180 + 120}{3} = \frac{300}{3} = 100$$

3. Hasil Skoring Tes Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab MAN dalam Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di DIY

Dari pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti, dengan mengadakan tes tertulis kepada guru-guru bahasa Arab MAN di DIY sebanyak 33 guru, terdiri dari guru yang sudah sertifikasi sebanyak 24 guru dan guru yang belum sertifikasi sebanyak 13 guru, maka peneliti memperoleh data sebagai berikut:

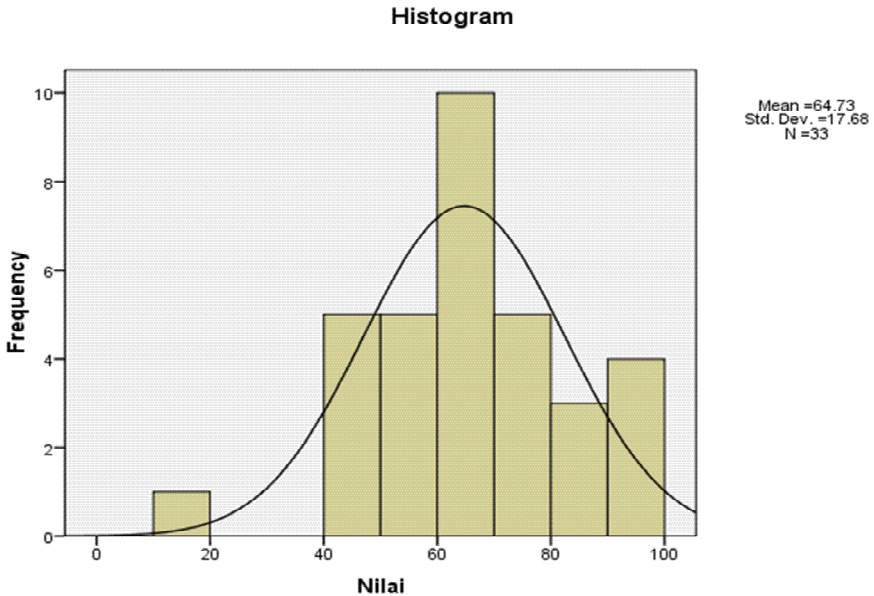
Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Hasil Tes Guru Bahasa Arab
MAN Statistics

Nilai	Valid	33
	Missing	0
Mean		64.73
Median		65.00
Mode		63 ^a
Std. Deviation		17.680
Minimum		13
Maximum		97
Sum		2136

- a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil nilai skor tertinggi adalah 97, nilai terendah adalah 13, sedangkan meannya sebesar 64,73 dan standar deviasinya sebesar 17,68. Skor yang mempunyai frekuensi paling banyak adalah skor 63 dan 77 dengan jumlah frekuensi 3. Apabila digambar dalam Histogram akan terlihat seperti gambar berikut ini:

Gambar 2
Histogram frekuensi Hasil Tes Guru Bahasa Arab MAN



Jika kita melihat nilai rata-rata dari hasil tes kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab MAN dalam Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di DIY, memiliki nilai rata-rata sebesar 65, maka dengan berpedoman pada PAP skala lima diatas, peneliti menyatakan bahwa kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab MAN dalam Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di DIY, mempunyai tingkat kemampuan cukup.

F. Kesimpulan

Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab MAN dalam Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di DIY, memiliki nilai rata-rata sebesar 65, maka dengan berpedoman pada PAP skala lima diatas, peneliti menyatakan bahwa kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab MAN dalam Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di DIY, mempunyai tingkat kemampuan cukup.

Daftar Pustaka

- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 2
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Depdiknas RI, *Standar Nasional Pendidikan* (PP RI No. 19 Tahun 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)
- Depdiknas, *Permendiknas nomor 16 tahun 2007* (Jakarta:Depdiknas, 2007)
- Djiwandono dan M. Soenardi, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*, (Bandung: ITB, 1996)
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- H. Tarsa, *Basic Kompetensi Guru; Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*, (Bogor, Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, 2003)
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Asrori, Imam, Muhammad Thohir dan M. Ainin, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012)
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung. Alfabeta, 2011)
- Rahajo, M. Dawam. (ed.), *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional; Menjawab Tantangan Kualitas Sumber Daya Manusia Abad (SDM) 21*, (Jakarta: PT Intermasa, 1997)
- Muslich, Masnur. *KTSP Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Fattah, Mustamin. "Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Se-kota Samarinda", *Jurnal Fenomena*, Volume V, No.1 STAIN Samarinda. 2013.